

**KONTRIBUSI ORGANISASI MUHAMMADIYAH  
DALAM PEMBANGUNAN CITA-CITA SOSIAL DI TANA TORAJA**

*(Muhammadiyah Organizational Contribution  
In Development Of Social Aim In Tana Toraja)*

**Sahril**

sahril77@gmail.com

Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam  
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Parepare

**Hamzah**

hamzah88@gmail.com

Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam  
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Parepare

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Kontribusi Organisasi Muhammadiyah dalam pembangunan cita-cita sosial khususnya wilayah Tana Toraja. Bagaimana cara pengelolaan Muhammadiyah cabang Makale dalam membina umat dan kegiatan sosial apa yang dilakukan Muhammadiyah cabang Makale dalam membantu umat. Pendekatan penelitian yang penulis gunakan adalah deskriptif kualitatif. Subyek dalam penelitian ini adalah penyuluh agama Islam Honore (PAH) dan TPA kecamatan Makale. Adapun objek penelitian ini adalah model bimbingan penyuluh agama dan kegiatan baca tulis Al-qur'an. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian kualitatif yang dimana peneliti secara langsung turun lapangan mencari informasi melalui wawancara dan observasi. Lokasi penelitian dilakukan di Kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja. Instrumen penelitian menggunakan panduan wawancara, buku catatan, alat perekam, dan peneliti. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dua cara yaitu penelitian pustaka dan penelitian lapangan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kontribusi Organisasi Muhammadiyah di Tana Toraja cukup berperan dalam pembinaan umat, dimana amal usaha yang di kelolah Muhammadiyah di nikmati oleh umat Islam pada umumnya, dan dalam hal cita-cita sosial Muhammadiyah tidak hanya berbagi kepada masyarakat Islam saja akan tetapi kepada seluruh masyarakat yang ada di Tana Toraja.

Kata Kunci : Muhammadiyah, Persyarikatan, Pembinaan, Amal Usaha

**ABSTRACT**

*This study aims to find out how the Muhammadiyah organization contributes to the development of social ideals, especially the Tana Toraja area. How is the management of the Makale branch of Muhammadiyah in fostering the people and what social activities are carried out by the Makale branch of Muhammadiyah in helping the people. The research approach that the authors use is descriptive qualitative. The subjects in this study were Honore Islamic instructors (PAH) and TPA Makale district. The object of this research is the guidance model of religious instructors and Al-Qur'an reading and writing activities. The instruments used in this study were interviews, observation and documentation.*

*The type of research used by the author is qualitative research in which researchers go directly to the field looking for information through interviews and observations. The research location was conducted in Makale District, Tana Toraja Regency. The research instrument used interview guides, notebooks, tape recorders, and researchers. Data collection techniques were carried out in two ways, namely library research and field research.*

*The results of this study indicate that the contribution of the Muhammadiyah Organization in Tana Toraja plays a significant role in fostering the people, where the charities managed by Muhammadiyah are enjoyed by Muslims in general, and in terms of social ideals Muhammadiyah does not only share with the Islamic community but with all people in Tana Toraja.*

*Keywords: Muhammadiyah, Organization, Coaching, Business Charity*

## PENDAHULUAN

Muhammadiyah merupakan salah satu organisasi Islam di Nusantara yang berdiri pada tanggal 9 Dzulhijjah 1330 M, bersamaan dengan pemberian KH pada tanggal 18 November 1912 M. kepada Ahmad Dahlan di Kauman, Yogyakarta. Berdirinya organisasi Muhammadiyah tidak lepas dari situasi dan kondisi saat itu. Kondisi umat Islam Indonesia yang masih terbelenggu dan hidup sinkretisme sehingga pengamalan Islam tidak lurus dan murni.<sup>1</sup>

Pendirian organisasi ini merupakan langkah perjuangan untuk mensucikan ajaran Islam dalam kehidupan masyarakat. Upaya dan gerakannya meliputi jalur sosial-keagamaan seperti membangun forum dan melakukan kegiatan rutin yang berkaitan dengan kehidupan sosial, seperti mengadakan pertemuan dan khutbah untuk mengungkap konflik agama Islam, dan menerbitkan buku, pamflet, selebaran, dan majalah. Upaya tambahan untuk mencapai maksud dan tujuan juga meliputi revitalisasi masyarakat melalui gotong royong, mendirikan dan memelihara tempat ibadah dan sumbangan, serta mendidik dan membina anak-anak dan remaja agar menjadi muslim yang bermakna yang bercita-cita untuk mencari nafkah dan hidup mereka untuk mendamaikan kehidupan dengan . ajaran Islam dan berusaha untuk menggunakan semua kebijaksanaan untuk menerapkan kehendak dan perintah Islam untuk kehidupan masyarakat.<sup>2</sup>

Kelahiran Muhammadiyah dengan pemikiran cerdas dan inovatif pendirinya, Kyai Haji Ahmad Dahlan, dilatarbelakangi oleh pergumulannya dengan realitas kehidupan sosial Islam dan Indonesia saat itu, yang juga merupakan tantangan yang harus dihadapi dan dipecahkan. Muhammadiyah bukan hanya gerakan pemikiran, Muhammadiyah juga menjadikan dirinya sebagai gerakan pemurnian Islam yang di

dalamnya ruh yang melingkupinya adalah sebagaimana Allah SWT gambarkan dalam firman-Nya :

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ  
بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ  
وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمْ  
الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ١١٠

Terjemahnya:

Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia (selama) kamu menyuruh (berbuat) yang ma'ruf, mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Seandainya Ahlulkitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman dan kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik

Ayat di atas merujuk pada tugas pokok Muhammadiyah, yaitu dakwah Islam, Amar ma'ruf dan Nahi munkar.<sup>3</sup> Selain itu sangat urgen untuk pergerakan umat Islam dalam menjalankan dakwahnya secara tertata dan terorganisir, umat yang bergerak yang juga mengandung penegasan tentang "hidup berorganisasi". Berdasarkan latar belakang sejarah tersebut, dapat dikatakan bahwa Muhammadiyah lahir tidak hanya sebagai organisasi yang mendorong pembaharuan pemikiran, tetapi sebagai gerakan Islam yang tujuannya adalah terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. Gerakan Tajdid bertujuan untuk meningkatkan pemahaman terhadap ajaran agama Islam dengan mengimplementasikannya di masyarakat dalam bentuk amal, pendidikan dan lainnya.<sup>4</sup>

Adapun faktor-faktor yang menjadi stimulus untuk mendorong lahirnya Muhammadiyah di Nusantara adalah sebagai berikut:

1. Umat Islam tidak secara ketat mengikuti petunjuk Al-Qur'an dan Sunnah Nabi, yang mengarah pada penyebaran kemusyrikan, bid'ah dan takhayul.

<sup>1</sup>Majelis Ditlitbang, LPI PP Muhammadiyah, *1 Abad Muhammadiyah Gagasan Pembaharuan Sosial Keagamaan (2010)*, h. 1-2

<sup>2</sup>Majelis Ditlitbang, LPI PP Muhammadiyah, *1 Abad Muhammadiyah Gagasan Pembaharuan Sosial Keagamaan*. H. 40-48

<sup>3</sup>Hamdan Hambali, *Ideologi dan Strategi Muhammadiyah* (Yogyakarta. Suara Muhammadiyah, 2006). h.32

<sup>4</sup>Hendri Karliansyah, "Perkembangan Muhammadiyah di Kecamatan Kelam Tengah Kabupaten Kaur Tahun 1970 – Sekarang" (Bengkulu :Skripsi Fakultas UAD IAIN Bengkulu, 2015), h.2

2. Kurangnya persatuan dan kesatuan di kalangan umat Islam karena kurangnya status Ikhwanul Muslimin dan kurangnya koherensi organisasi yang kuat.
3. Kegagalan beberapa lembaga pendidikan Islam dalam mencetak kader-kader Islami karena tidak lagi memenuhi tuntutan zaman.
4. Sebagian besar umat Islam hidup dalam dunia fanatisme yang sempit, taqlid buta dan pemikiran dogmatis serta berakar pada konservatisme, formalisme dan tradisionalisme.
5. Karena alam bawah sadar publik dianggap berbahaya karena mengancam kehidupan agama Islam, apalagi sejalan dengan pengaruh Misi Kristen Indonesia yang terus meluas pengaruhnya di kalangan masyarakat.<sup>5</sup>

Upaya Muhammadiyah untuk menjadi badan hukum sebagai organisasi sosial yang diakui secara hukum dicapai melalui proses yang sangat rumit. Menurut Surat Rahasia Pemerintah No. 81 tanggal 22 Agustus 1914, dengan keterlibatan dan dukungan berbagai pihak, seperti orang-orang Budi Utomo yang juga bersimpati pada konvoi Muhammadiyah, maka Muhammadiyah secara sah diakui sebagai organisasi sosial keagamaan, meskipun hanya memiliki lingkup yg terbatas.<sup>6</sup>

Dengan perkembangannya, lingkup kegiatan Muhammadiyah setelah tahun 1917 mulai meluas. Pada tahun yang sama, Budi Utomo mengadakan Muktamar di Yogyakarta ketika nama K.H.Ahmad Dahlan memukau Kongres dengan khutbahnya, sehingga Pengurus Muhammadiyah menerima permintaan dari berbagai daerah di Jawa untuk mendirikan cabangnya di luar Jawa. Pada tahun 1920 bidang kegiatan Muhammadiyah semakin meluas hingga

mencakup seluruh pulau Jawa dan pada tahun 1921 mulai menyebar ke seluruh Indonesia.<sup>7</sup>

Menurut Soetarmo dalam bukunya Gerakan Keagamaan Sosial Modernis Muhammadiyah, Muhammadiyah sering disebut sebagai gerakan pembaharuan sosial keagamaan. Hal ini masuk akal karena Muhammadiyah selalu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan sosial-keagamaan sepanjang perjalanan pendidikan dan pembangunannya di Indonesia. Perubahan di Indonesia.<sup>8</sup>

Pada tahun 1927, Muhammadiyah melebarkan sayap gerakannya dengan mengirinkan para da'i ke daerah-daerah asal Jawa atau Minangkabau untuk menyebarkan cita-cita Muhammadiyah ke luar negeri. Selain itu, Muhammadiyah tidak ketinggalan memperluas cabangnya di wilayah Bengkulu pada tahun yang sama. Dalam berbagai laporan, untuk sementara menyebar ke wilayah Bengkulu. Pada awal tahun 1927, ulama Bengkulu dari Minang dan masyarakat Bengkulu sendiri membentuk perkumpulan yang disebut Muhibbul Ikhsan dengan pandangan dan corak keislaman modernis. Dapat dikatakan bahwa perhimpunan gerakan tersebut muncul dari gerakan pembaharuan wilayah Bengkulu. Sementara itu, dikutip dari beberapa referensi, Hamka memperkirakan dalam bukunya bahwa Muhibul Ikhsan dulunya adalah nama lain Sumatra Thawalib. Sehingga tidak jauh dari kerawanan jika pergerakan klub lebih awal dengan membawa bendera Muhammadiyah.<sup>9</sup>

Muhammadiyah merupakan salah satu gerakan kebangkitan Islam terbesar di Indonesia, dimana saat ini dapat kita lihat di berbagai media elektronik dan cetak bahwa Muhammadiyah berkembang pesat dan kuat di berbagai daerah termasuk seperti yang telah dijelaskan di atas di Provinsi Bengkulu. Muhammadiyah di Propinsi Bengkulu tidak kalah berkembangnya dengan daerah lain,

<sup>7</sup>Salim Bella Pili, Hardiyansyah, *Napak Tilas Sejarah Muhammadiyah Bengkulu*. (Yogyakarta, Vila Pustaka 2016), h. 92

<sup>8</sup>Sutarmo, *Muhammadiyah Gerakan Sosial Keagamaan Modernis*, ( Yogyakarta:Suara Muhammadiyah, 2005),h.33

<sup>9</sup>Salim Bella Pili, Hardiyansyah, *Napak Tilas Sejarah Muhammadiyah Bengkulu*. h.92

<sup>5</sup>Hamdan Hambali, *Ideologi dan Strategi Muhammadiyah*,. hal.23-24

<sup>6</sup>Majelis Ditlitbang, *LPI PP Muhammadiyah, 1 Abad Muhammadiyah Gagasan Pembaharuan Sosial Keagamaan*. h. 1-2

terbukti dengan banyaknya lembaga-lembaga yang berunsur Muhammadiyah, baik pendidikan maupun sosial-keagamaan, juga cukup berkembang dengan banyaknya perkumpulan-perkumpulan Muhammadiyah bagi para cendekiawan dan mahasiswa. , mahasiswa, intelektual, anak-anak dan remaja, ibu-ibu juga berasal kalangan bapak-bapak sudah terkumpul pada sebuah majelis-majelis.<sup>10</sup>

Mitsuo Nakamura mengungkapkan hal yang sama dalam bukunya Bulan Sabit Muncul Dari Balik Pohon Beringin: Muhammadiyah muncul dari Islam tradisional Jawa sebagai penjelmaan asli masyarakat Jawa, menyempurnakan konsep Islam ortodoks dan membawa serta perubahan sosial dan budaya yang signifikan. bola membawa, aspek ekonomi dan pendidikan di Indonesia.<sup>11</sup> Nama Muhammadiyah secara etimologis berasal dari kata Arab Muhammad, yaitu Nabi dan Rasul Allah yang terakhir menerima Ya Nasabiyah, artinya perpisahan. Muhammadiyah berarti pengikut Muhammad atau pengikut Nabi Muhammad SAW. semua umat Islam yang mengakui bahwa Nabi Muhammad adalah Nabi dan Rasul terakhir Allah SWT.

Secara terminologis, Muhammadiyah adalah gerakan Islam, Amar ma'ruf Nahi munkar dakwah, yang didirikan oleh KH. Ahmad Dahlan pada tanggal 18 November 1912 di Yogyakarta berdasarkan Islam yang bersumber dari Al Quran dan As Sunnah. Tujuan pemberian nama Muhammadiyah sebagai keinginan (tafa'ul) adalah untuk meneladani dan mengilustrasikan langkah-langkah perjuangan Nabi Muhammad SAW. Ini semua tentang mewujudkan kemuliaan Islam sebagai cita-cita dan kemuliaan kehidupan Muslim sebagai kenyataan.<sup>12</sup>

<sup>10</sup>Agus Sukaca, *Mengemban Misi Muhammadiyah, Mewujudkan Masyarakat Islam Yang Sebenarnya* (Bengkulu: PWM B Press) h. 43

<sup>11</sup>Mitsuo Nakamura, *Bulan Sabit Muncul dari Pohon Beringin*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1983), h.222

<sup>12</sup>Mustofa Kemal Pasha dan Ahmad Adaby Darban, *Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam (dalam Perspektif Historis dan Idiologis)*, (Yogyakarta: LPPI,2000), h. 70-71

Menurut MT. Arfin, Muhammadiyah berawal dari sebuah komunitas kecil masyarakat yang memiliki harapan dan tanggung jawab atas ajaran Nabi Muhammad yang mereka yakini untuk meningkatkan kehidupan keagamaan mereka.<sup>13</sup>

Di era pesatnya perkembangan teknologi global, seiring pula perubahan dinamika kehidupan manusia, begitupula terjadi perubahan pada metode pengembangan dakwah pada Indonesia, derasnya arus perkembangan berita semakin memudahkan insan mendapatkan kebutuhan berita keagamaan ataupun gosip-berita lainnya. Keadaan yang demikian ini semakin menuntut para ulama dan para cendekiawan Muhammadiyah sebagai mana visi dan misinya buat memikirkan kemaslahatan umat manusia agar tetap berada pada jalan yg lurus sesuai tuntunan Al-Qur'an serta Sunnah Rasulullah Saw.

Perjuangan Muhammadiyah adalah perjuangan menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. Perjuangan Muhammadiyah tersebut dilaksanakan melalui gerakan dakwah amar ma'ruf nahi munkar di seluruh sendi kehidupan manusia dengan sasaran umat dakwah dan umat ijabah baik pada level perseorangan maupun masyarakat, sebagaimana yang menjadi misi persyarikatan yang sesuai firman Allah swt dalam Q.S. Ali Imran/3 :104 sebagai berikut:<sup>14</sup>

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ١٠٤

Terjemahnya:

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung” (Q.S Al-Imran 104).

<sup>13</sup>MT. Arifin, *Gagasan Pembaharuan Muhammadiyah*, ( Jakarta: Dunia Pustaka Jaya, 1987), h. 133

<sup>14</sup><https://www.merdeka.com/quran/ali-imran/ayat-104>

dipandang asal landasan yuridis sesuai dengan UU angka 17 tahun 2013 perihal Organisasi Kemasyarakatan, maka pada hakekatnya perjuangan Muhammadiyah adalah operasionalisasi strategis berasal Khittah usaha Muhammadiyah. sehingga dapat dikatakan menjadi pola dasar asal strategi perjuangannya. Sedangkan ditinjau dari substansinya, Khittah perjuangan Muhammadiyah dapat dikatakan menjadi teori usaha, yakni menjadi kerangka berfikir buat memahami dan memecahkan dilema yg dihadapi Muhammadiyah sesuai dengan gerakannya dalam konteks situasi serta kondisi yang dihadapi.

Oleh karna itu organisasi Muhammadiyah sangat diharapkan bisa memberikan kontribusi yang besar untuk kemaslahatan pada kemajuan umat disegala bidang, Organisasi Muhammadiyah telah memprogramkan dan mengintensifkan pelaksanaan dakwah, berperan aktif membangun lembaga-lembaga pendidikan seperti pesantren, sekolah, madrasah, dan perguruan tinggi sebagai wadah positif membangun bangsa. Organisasi muhammadiyah menyadari betapa strategisnya peranan dakwah dalam merespon tantangan yang dihadapi ummat dan bangsa dewasa ini.

Pendidikan Islam dan dakwah dibuat untuk mempersiapkan sumber daya insan yg ada terutama generasi milenial supaya bisa menghadapi tantangan global saat ini. salah satu antara lain artinya dengan mengintegrasikan ilmu pengetahuan umum (sains) kedalam materi pendidikan islam serta dakwah. Hal ini supaya generasi penerus bangsa telah dipersiapkan menggunakan bekal yang relatif, tidak hanya tentang agama namun jua pengetahuan lainnya serta menghasilkan kesadaran bernegara serta menjaga keutuhan NKRI menggunakan menjaga kerukunan beserta.<sup>15</sup>

Donasi organisasi Muhammadiyah ketika ini khususnya pada Tana Toraja dengan forum-lembaga yg didirikannya telah menyampaikan banyak kemaslahatan yang

dirasakan positif oleh masyarakat muslim, pendirian dan pengembangan pesantren, lembaga amil zakat, infaq serta sedekah, forum penanggulangan mala dengan kegiatan sosial seperti anugerah santunan serta aktivitas lainnya seperti saat terjadi musibah mala alam, pula organisasi Muhammadiyah melalui lembaga hikmah dan kebijakan politik berperan serta berupaya untuk meredam terjadinya konplik sosial yang berbau sara, oleh karena itu forum ini menjadi upaya penyatuan bagi masyarakat yang terpecah akibat pertarungan.

Muhammadiyah tetap eksis dengan gerakan-gerakan yang mampu memberi manfaat bagi warga , memberi manfaat bagi rakyat ialah kunci bagi eksis atau tidaknya suatu organisasi. keberadaan Muhammadiyah ditopang beragam gerakan, termasuk dibidang politik. Apapun bentuk gerakannya, Muhammadiyah akan permanen penekanan di upaya membawa kemajuan umat dan berbagi nilai-nilai yang rahmatan lil ‘alamin.<sup>16</sup>

Untuk melestarikan dan memperkuat eksistensinya di masa lalu, Muhammadiyah menghadirkan pandangan dan visi sejak awal selama berabad-abad. Selama 110 tahun Muhammadiyah telah memberikan sumbangsiah besar bagi terwujudnya cita-cita luhur bangsa Indonesia, dan terwujudnya kesejahteraan masyarakat serta terbentuknya budaya politik yang demokratis (*civic culture*).

Muhammadiyah menyadari bahwa masa depan bangsa Indonesia akan menghadapi lingkungan dan dinamika yang semakin kompleks di dalam dan luar negeri. Untuk menjawab berbagai tantangan tersebut, Muhammadiyah senantiasa memberikan gagasan dan merumuskan pandangan ke depan tentang berbagai persoalan bangsa dan negara.

Peran Muhammadiyah yang kini berusia 110 tahun terus melebarkan sayapnya di tingkat dunia dan menandakan organisasi yang telah memberikan kontribusi besar bagi Indonesia. Perkembangannya terus berlanjut,

<sup>15</sup>Sekretariat Kabinet RI, *Peran Organisasi Kemasyarakatan Islam di Indonesia*. 8 Januari 2022, h.1

<sup>16</sup>*Laporan Pimpinan pusat Muhammadiyah. Laporan Lembaga Pimpinan Pusat Muhammadiyah 2022*,(Muktamar Muhammadiyah ke 48-Surakarta) h.366

hingga saat ini sudah ada 11 (sebelas) lembaga pembangunan.

Demikian pula kiprahnya di Tana Toraja masih terus berkembang, usahanya menorehkan tinta emas dalam sejarah pendidikan Tana Toraja, ia berhasil mendirikan 15 Taman Kanak-Kanak dan Playgroup, 2 Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan 1 Madrasah Alija (MA) hingga didirikan. ), 1 SMK dan 1 pesantren.

Sumbangan jaminan sosial dari Amil Zakat, Infaq dan Lembaga Amal di bidang LazisMu juga telah membawa banyak manfaat bagi kemajuan ekonomi masyarakat. Sebagai satu-satunya lembaga Amil Zakat resmi dari Persatuan Muhammadiyah yang didirikan pada tahun 2002, LazisMu terus berkembang. Kapasitas dan Manajemen Manajemen kelembagaan memperkuat sumber daya Amilnya. Kini LazisMu menjadi salah satu Zakatamilo nasional yang terus aktif terlibat dalam berbagai kegiatan sosial dan kemanusiaan. LazisMu adalah sistem bisnis yang menerapkan sistem politik Muhammadiyah untuk meningkatkan kesadaran zakat dan memberikan komitmen pada sistem manajemen NIS (zakat, infaq dan sedekah) secara transparan, bertanggung jawab dan produktif sesuai dengan prinsip dasar hukum Islam dan untuk meningkatkan . Menghilangkan kemiskinan, keterbelakangan dan kebodohan dari masyarakat.<sup>17</sup>

Hal ini akan dijadikan sebagai bahan penelitian dalam merumuskan masalah dan merupakan tugas mulia khususnya bagi penulis dan diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat muslim dalam pembangunan cita-cita sosial di Tana Toraja.

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis dan lokasi penelitian**

#### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) yang menggunakan pendekatan kualitatif yang difokuskan pada pencarian dan penelaahan literatur dan bahan pustaka yang diduga

berkaitan dengan kontribusi Muhammadiyah terhadap pengembangan usaha sosial di tanah Toraja.

Penelitian kualitatif adalah kegiatan sistematis yang mencari teori di lapangan, bukan menguji teori atau hipotesis. Penelitian lapangan, yaitu peneliti yang melakukan penelitian langsung di tempat dan untuk peneliti serta secara pribadi terlibat dalam penelitian melalui penggunaan objek penelitian.

Secara teori, penelitian kualitatif mengacu pada penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang valid atau informasi faktual, yaitu. H. tentang peristiwa atau peristiwa yang terjadi di alam. Kajian ini mencoba menjelaskan bagaimana Muhammadiyah memajukan masyarakat Islam di Tana Toraja, khususnya di daerah Makale.

#### **2. Lokasi Penelitian**

Sesuai nama tempat penelitian, penulis memfokuskan penelitiannya di Kabupaten Tana Toraja. Tempat ini dipilih penulis karena Islam di Tana Toraja merupakan agama minoritas atau hanya sebagian kecil dari seluruh penduduk.

#### **B. Pendekatan Penelitian.**

Penelitian ini menggunakan pendekatan naratif kualitatif. Bercerita kualitatif adalah rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengkaji atau menggambarkan situasi sosial yang dikaji secara mendalam, luas, dan mendalam.<sup>18</sup>

#### **C. Variabel Penelitian**

Variabel adalah bagian yang akan diperiksa. Variabel penelitiannya adalah “Apa yang menjadi subjek penelitian atau apa yang menjadi perhatian subjek penelitian”. Dengan demikian, variabel merupakan bagian penting dari asal mula penelitian karena merupakan objek atau titik penelitian. Untuk perhatian investigasi. Suatu variabel juga dapat diinterpretasikan dalam bentuk apa pun yang diputuskan oleh peneliti untuk dipelajari sebagai hasil dari memperoleh informasi

<sup>17</sup>Laporan Pimpinan pusat Muhammadiyah. Laporan Lembaga Pimpinan Pusat Muhammadiyah 2022.(Muktamar Muhammadiyah ke 48-Surakarta) h.319

<sup>18</sup>Repository, *Metode Penelitian* (<http://repository.iainpare.ac.id>) diakses pada 12 Januari 2023

tentangya dan kemudian menarik kesimpulan. Saat menulis karya ini, "Kontribusi Organisasi Muhammadiyah terhadap Pengembangan Cita-Cita Sosial di Tana Toraja" diperiksa.

Data variabel tersebut dianalisis berdasarkan literatur yang ada tanpa memberikan analisis khusus. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Kontribusi Muhammadiyah dalam pembangunan sebagai variabel independent variabel (variabel bebas) yaitu menjadi sebab terjadinya atau adanya suatu perubahan pada devendent variabel(variabel terikat).
2. Cita-cita sosial sebagai sebagai dependent variabel (variabel terikat) yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya independent variabel (variabel bebas).

#### D. Definisi Operasional Variabel

Margono mengemukakan bahwa :

*"Defenisi operasional variabel dimaksudkan untuk membatasi ruang lingkup yang diteliti agar tidak terjadi salah penafsiran dalam penelitian dan untuk pengukuran atau pengamatan terhadap variable yang bersangkutan serta pengembangan instrument"*<sup>19</sup>

Berdasarkan perbedaan makna yang telah dijelaskan sebelumnya, penulis merumuskan definisi kerja untuk variabel yang dipahami ketika mempelajari kontribusi Muhammadiyah terhadap perkembangan pendidikan Islam di Indonesia.

#### E. Data dan Sumber Data

Penentuan sumber data pada penelitian didasarkan kepada kemampuan serta kecakapan peneliti pada berusaha mengungkap suatu insiden sesubjektif mungkin serta mendapatkan informan yg sesuai dengan syarat serta ketentuan sebagai akibatnya data yg diharapkan dapat sesuai dengan berita serta kongkrit. Adapun sumber data yang digunakan pada penelitian ini terdapat 2 yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

##### 1. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang berasal langsung dari informan atau dibagikan kepada peneliti. Dalam hal ini yang menjadi informan langsung adalah pimpinan daerah cabang Muhammadiyah di Tana Toraja.

##### 2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak secara langsung memberikan informasi kepada peneliti, seperti melalui orang lain atau dokumen. Informasi sekunder menjadi informasi pendukung bagi peneliti.

#### F. Sifat Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif mengacu pada penelitian yang lebih terfokus untuk menggambarkan sifat atau nilai suatu objek atau fenomena.<sup>20</sup>

#### G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah penelitian kepustakaan (library research). Demikian analisis yang dilakukan penulis dengan membaca dan mempelajari beberapa literatur ilmiah yang berkaitan dengan karya yang diteliti melalui metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Kutipan langsung yaitu kutipan secara langsung tanpa mengubah satu katapun dari kata-kata pengarang yang biasa dengan Quotasi.
2. Kutipan tidak langsung yaitu mengutip seluruh isi bacaan dengan menggunakan kata-kata sipeneliti atau si pembaca sendiri yang biasanya juga dengan Parapharase.

#### H. Teknik Pengelolaan Data

Data adalah kumpulan pengamatan atau pengukuran yang diperoleh dari sampel. Data dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu data primer dan data sekunder. Ketika seorang peneliti atau pengguna data mengumpulkan data hanya dari responden industri, data tersebut dianggap sebagai data

<sup>19</sup>Margono, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya , 1997), h.85.

<sup>20</sup>Zuchri Abdussamad, *Metode penelitian Kualitatif*. Cet. I; (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021), h. 79.

primer. Namun bila peneliti menggunakan data yang dikumpulkan oleh orang lain, data tersebut berasal dari BPS atau laporan penelitian lainnya, maka data tersebut disebut data sekunder.<sup>21</sup>

Semua informasi dikumpulkan melalui studi pustaka, semua catatan bersifat kualitatif, yaitu. H. mereka mengungkapkan catatan melalui deskripsi (penemuan) sehingga dalam administrasi mereka, yaitu. H. menyusun dan menyajikan sifat dari informasi yang dikumpulkan, kemudian dianalisis lebih lanjut untuk menarik kesimpulan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) kab. Tana Toraja

Nama Narasumber : Drs. Zainal Muttaqin, M.Pd (Pimpinan Daerah Muhammadiyah .(PDM) kab. Tana Toraja.

#### • Menurut bapak, apa saja kontribusi organisasi Muhammadiyah terhadap pembangunan di Tana Toraja?

*“Alhamdulillah, kontribusi Organisasi Muhammadiyah untuk Pembangunan di Tana Toraja sudah bisa dinilai sangat membanggakan, sudah berdiri 1 Unit Gedung Pusat Dakwah Muhammadiyah (PUSDAM). Kemudian di bidang pendidikan, sudah berdiri 3 Unit sekolah Madrasah Ibtidaiyah (MI) 1 unit SMP, 1 Unit SMK Pesantren Pembangunan, dan 1 Unit sekolah Madrasah Aliyah Muhammadiyah. Sekolah-sekolah tersebut adalah:*

- *Madrasah Ibtidaiyah (MI) Muhammadiyah To'kaluku di Makale.*
- *Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 2 di Balalo' Kec. Sangalla Selatan*
- *Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Plus 1 Tana Toraja di Mengkendek*
- *SMP Pesantren Pembangunan di KM.12 Ge'tengan*
- *SMK Pesantren Pembangunan di KM.12 Ge'tengan*
- *MA Pesantren Pembangunan di KM.12 Ge'tengan*

- *Dan Termasuk Kontribusinya adalah membuka kelas C dari Universitas Muhammadiyah Pare-pare (UMPAR)*

#### • Apa kiat bapak selaku Pimpinan Muhammadiyah Daerah Tana Toraja sehubungan cita-cita sosial Muhammadiyah di masa yang akan datang?

*“Kiat kami adalah memaksimalkan fungsi gedung PUSDAM, melaksanakan dan memaksimalkan fungsi-fungsi Majelis dan Lembaga yang telah dibangun juga sering mengadakan pertemuan dengan para Pimpinan Daerah Muhammadiyah, mengundang para pengurus cabang dan ranting yang ada di Tana Toraja ketika hendak membahas suatu gagasan atau tindakan yang dianggap sangat penting misalnya, ketika terjadi bencana alam berupa gempa bumi, banjir, ataupun longsor. Maka lembaga penanggulangan bencana yang ada di Muhammadiyah itu sangat cepat beraksi mengambil tindakan, menggerakkan segala elemen-elemen yang ada untuk mengumupulkan donasi dan bahan-bahan yang akan di turunkan ke lokasi kejadian peristiwa (TKP). Kemudian melibatkan lembaga zakat infaq dan sedekah yg terhimpun dibidang LAZISMU untuk menggunakan dananya sesuai yg di butuhkan. Sehingga untuk cita-cita sosial Muhammadiyah di masa yg akan datang adalah tetap berkiprah sebagai organisasi yang besar, menjaga dan melestarikan apa yang telah dibangun, Memfungsikan lembaga-lembaga dan majelis-majelis yg ada di Muhammadiyah”.*

#### • Apa saja faktor penghambat Organisasi Muhammadiyah sehubungan dengan pembangunan cita-cita sosial Muhammadiyah di Tana Toraja ?

*“Faktor penghambat tetap ada, namanya organisasi yang bergerak dibidang dakwah amar ma'ruf nahi mungkar pasti ada tantangannya. Sehubungan faktor penghambat pada cita-cita sosialnya adalah masih kurangnya Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) sehingga belum bisa menopang cita-cita pembangunan secara maksimal. AUM itu sangat penting seperti di kabupaten-kabupaten lain. Mereka sudah*

<sup>21</sup>Tiro, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 18-19.

*mendirikan kampus Perguruan Tinggi Muhammadiyah, membangun Rumah Sakit dan Poliklinik Muhammadiyah dan lain-lain sebagainya”*

*“Kabupaten Tana Toraja adalah wilayah mayoritas kristen kemudian mereka sudah memiliki banyak fasilitas-fasilitas umum yg dibutuhkan oleh masyarakat, kedepannya berharap Organisasi Muhammadiyah di Tana Toraja juga mampu membangun fasilitas-fasilitas umum seperti itu, dan itu kami anggap sebagai tantangan.”*

## **2. Kepada masyarakat Tanah Toraja**

Nama Narasumber : Drs. Muchsin Hamid, S.E (Tokoh Muhammadiyah )

### **• Menurut bapak, apa tanggapan bapak mengenai keberadaan Organisasi Muhammadiyah di Tana Toraja?**

*“Saya sepenuhnya mengapresiasi keberadaan Organisasi Muhammadiyah di Tana Toraja, organisasi ini mampu membangun ummat, aktif melaksanakan pengajian majelis taklim baik di kota maupun di daerah-daerah pelosok, setidaknya ini semua mampu memperbaiki ataupun meluruskan pemahaman mengenai akidah dan menambah ilmu-ilmu agama Islam lainnya. Di Muhammadiyah ada beberapa ortom yang menjalankan fungsinya masing-masing namun tetap bersatu pada setiap kegiatan, misalnya ketika ada penggalangan dana karna suatu bencana alam maka mereka bersatu dan bergerak bersama mengumpulkan donasi dan menyerahkan langsung kepada masyarakat yang terdampak. Orang-orang Muhammadiyah sangat menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi, ini terbukti dengan adanya kebersamaan dalam kegiatan kemasyarakatan, mereka berbaur tanpa melihat sudut pandang dari keyakinan agama masing-masing.*

### **• Bagaimana penilaian bapak mengenai Kontribusi Organisasi**

## **Muhammadiyah terhadap masyarakat Tana Toraja?**

*“Secara umum di ketahui bahwa Tana Toraja adalah wilayah mayoritas beragama kristen namun Muhammadiyah tetap berbenah diri memperbaiki persyarikatannya dengan membangun sarana-sarana umum, menjalin hubungan baik dengan Pemerintah Daerah sehingga segala kegiatan di Muhammadiyah itu di ketahui oleh pemerintah begitupun sebaliknya pihak pemerintah senantiasa mengirimkan surat ke Pimpinan Daerah Muhammadiyah jika ada kegiatan yang melibatkan banyak ormas-ormas se Tana Toraja.*

*Kontribusi pembangunan Organisasi Muhammadiyah selain membangun sarana-sarana pendidikan, membangun sarana ibadah juga aktif membina majelis taklim dan membina kader Muhammadiyah.”*

## **3. Kontribusi Organisasi Muhammadiyah di Tana Toraja Bidang Pendidikan**

Keberadaan organisasi Muhammadiyah di Tana Toraja memang membawa sesuatu yang sangat berharga tidak hanya bagi kepentingan Islam tetapi juga bagi kepentingan masyarakat pada umumnya. Meskipun Tana Toraja merupakan daerah yang mayoritas penduduknya menganut Aluk Todolo dan Kristen, namun keberadaan Muhammadiyah dapat membuktikan jati diri dan komitmen perjuangannya, khususnya di bidang pembangunan pendidikan.

Berpijak pada komitmen ini, semangat Muhammadiyah di Tana Toraja tidak pernah goyah. Misalnya pada masa Revolusi Kemerdekaan, Muhammadiyah memaksakan diri untuk membuka kembali sekolah-sekolah Muhammadiyah yang telah ditutup oleh Jepang dan Belanda. SMA Muhammadiyah Wa' Ganing dan Made Ali dibuka kembali pada tahun 1948. Program PGA 4 tahun dibuka berturut-turut (1956). Selama setahun beberapa Sekolah Muhammadiyah ditutup akibat peristiwa 1958 (konflik agama). Pada tahun 1959, SMP Muhammadiyah dibuka kembali bersama program PGA 4 tahun (1960). Pada tahun 1970, Muhammadiyah membuka program PGA 6 tahun. Dan di tahun 1979-1984 dibuka pula SMA

Muhammadiyah (SMA ini, sejak 1984 dipindahkan ke To'Kaluku dan berhasil bertahan hingga tahun 1997).

Meski begitu sulit bertahan hingga kini, namun sekolah-sekolah yang dibangun oleh Muhammadiyah tersebut telah menggoreskan tinta emas pada perjalanan sejarah pendidikan di Tana Toraja. Cukup banyak orang-orang sukses bahkan hingga tingkat nasional, yang pernah menuntut ilmu di sekolah-sekolah Muhammadiyah tersebut, diantaranya, Prof. DR. Beddu Amang, Prof. Dr. Badrun Sakariah, Prof. Nasri, dan Prof. Noor Nasri Noor.

Mencermati kondisi riil tersebut, Muhammadiyah Tana Toraja tidaklah tinggal diam. Berbagai usaha pembenahan terus dilakukan untuk kembali membangun komitmen, khususnya dalam hal pendidikan. Karenanya, Muhammadiyah Tana Toraja tetap berusaha dan berhasil mendirikan kembali beberapa sekolah yakni 15 buah TK dan kelompok bermain, 2 buah SMP, 1 Madrasah Aliyah, 1 SMK dan 1 Pesantren.

Demikian pula dengan sekretariat yang semakin lama dirasakan semakin tidak kondusif. Karenanya, setelah beberapa tahun Muhammadiyah Tana Toraja berkantor di Masjid Raya Makale, maka sejak tahun 1980, setelah Masjid Raya Makale terbakar, sekretariat Pimpinan Daerah Muhammadiyah pun dipindahkan ke Jln. Musa Makale.

Di sekretariat yang merupakan bangunan sejak zaman Belanda ini segala aktivitas Muhammadiyah digerakkan. Hingga dalam masa kepemimpinan H.M. Yunus Kadir (2000-2005 dan 2005-2010), sekretariat ini dilakukan renovasi secara total dan sekarang telah menjadi Gedung Pusat Dakwah Muhammadiyah Tana Toraja dengan konsep bangunan yang cukup representatif.

#### **4. Kontribusi Organisasi Muhammadiyah di Tana Toraja Bidang Sosial**

##### **a) Lazismu**

Lazismu adalah Lembaga Amil Zakat resmi Persatuan Muhammadiyah yang didirikan pada tahun 2002 oleh Prof. Dr. Ahmad Syafi'i Ma'arif, MA (2002-2005), Lazismu terus mengembangkan kapasitas kelembagaan dan manajemen serta penguatan

sumber daya. Sedangkan Lazismu merupakan salah satu kantor Amil Zakat nasional yang terus terlibat aktif dalam berbagai kegiatan sosial dan kemanusiaan di tingkat nasional maupun internasional.

Selama periode pelaksanaan program Lazismu 2015-2022, Lazismu mendapatkan penghargaan dari berbagai pihak, baik di pusat maupun di daerah, serta dari kementerian, lembaga/instansi negara, perusahaan atau masyarakat sipil. Lazismu di Kabupaten Tana Toraja memberikan kontribusi dalam bidang sosial dengan mengumpulkan dan menyalurkan zakat serta membantu penanggulangan bencana alam.

Lazismu adalah gerakan dan sistem yang mengimplementasikan kebijakan Muhammadiyah untuk meningkatkan kesadaran zakat dan sistem administrasi dan pengelolaan zakat, infak dan sedekah secara transparan, bertanggung jawab dan produktif sesuai dengan prinsip dasar hukum Islam memberi dan meningkatkan. Menghilangkan kemiskinan, keterbelakangan dan kebodohan.

Peran Lazismu di Tana Toraja tidak hanya berfungsi sebagai kantor informasi dan sedekah Amil Zakat, tetapi juga sebagai sarana penghimpunan dana. Dan semua uang ritual yang terkumpul di Lazismu Tana Toraja dibagikan sebagaimana mestinya.<sup>22</sup>

##### **b) Penanggulangan Bencana**

Peran Muhammadiyah dalam penanggulangan bencana alam telah menjadi bagian yang alamiah dan nyata dari kiprah organisasi ini sejak awal berdirinya ketika menjadi bagian dari program tanggap darurat masyarakat. Sejalan dengan perubahan paradigma penanggulangan bencana global di awal tahun 2000-an, dengan pendekatan pengurangan risiko bencana yang komprehensif menggantikan fokus lama pada krisis, keterlibatan kelembagaan Muhammadiyah terus berkembang, ditandai dengan mandat Muktamar. dalam tiga episode terakhir.

Partisipasi PDM Tanggap Bencana Alam di Kabupaten Tana Toraja selalu terlibat aktif dalam penanggulangan bencana alam baik

<sup>22</sup>Laporan Lembaga Periode 2015-2022/2022  
h. 315-316

di daerah maupun di luar Kabupaten Tana Toraja.

**c) Pembinaan Sumber Daya Insani**

Pembinaan sumber daya insani sebagai upaya peningkatan kualitas Islam dan kemuhammadiyah Pimpinan Perserikatan dan Pimpinan Amal Usaha dalam berbagai bentuk dan program dan kegiatan antaranya. Pengkaderan formal Baitul Arqam Pimpinan Daerah (BAPD), Darul Arqam Dasar (DAD) bagi para siswa dan mahasiswa, pembinaan majelis taklim, dan pengajian pendidikan kader.

**d) Pembinaan Kaderisasi**

Pembinaan dan pengembangan kader dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan kualitas dan kuantitas kader persyarikatan melalui pengkaderan yang diselenggarakan oleh organisasi otonom angkatan muda Muhammadiyah yang di persiapkan menjadi pelopor, pelangsunng dan penyempurna cita-cita ummat dan bangsa.

Setiap organisasi otonom memiliki panduan pengkaderan, terutama angkatan muda Muhammadiyah memiliki sistem dan pedoman pengkaderan tersendiri yang ditetapkan sebagai acuan pengkaderan dan semuanya berpodaman pada sistem Muhammadiyah dengan tidak keluar dari garis khittah perjuangan Muhammadiyah yang bersumber pada Al-Quran dan Hadist.

Kegiatan pengkaderan Muhammadiyah selalu dilaksanakan di gedung Pusdam Muhammadiyah yang beralamat dijalan Musa, Makale.

**5. Eksistensi Muhammadiyah di Kabupaten Tana Toraja**

Eksistensi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perkembangan Muhammadiyah di Kabupaten Tana Toraja.

Pembahasan yang disajikan berdasarkan semua informasi yang diperoleh peneliti selama penelitian lapangan di Kabupaten Tana Toraja. Informasi tersebut diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan berbagai informan, hasil observasi langsung peneliti di Kabupaten Tana Toraja dan data dokumentasi. Demikian informasi tentang keberadaan Muhammadiyah dan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat keberadaan Muhammadiyah dalam pemerintahan Tana Toraja.

Muhammadiyah di Tana Toraja berada di wilayah mayoritas non muslim, namun hal tersebut tidak menghalangi Muhammadiyah untuk berkembang dan eksis di masyarakat Tana Toraja. Karena semangat juang para pengurus dan anggota Muhammadiyah dalam mengembangkan dan menyebarkan ajaran Muhammadiyah di Tana Toraja, maka Muhammadiyah dapat eksis, berkembang dan diterima di masyarakat Tana Toraja. Selain itu, masyarakat juga mendukung keberadaan organisasi Muhammadiyah ini. Di Tana Toraja sangat tinggi toleransi dan saling menghargai antar umat beragama. Hal inilah yang kemudian menjadikan Muhammadiyah tetap eksis dan berkembang meskipun berada di daerah yang mayoritas Non Muslim (Kristen).

Bukti Muhammadiyah ada dan berkembang di Tana Toraja adalah dengan adanya berbagai amal usaha Muhammadiyah yang telah ada di Kabupaten Tana Toraja yaitu adanya gedung Pusat Dakwah Muhammadiyah, adanya Masjid Muhammadiyah dan khususnya dalam bidang pendidikan. Di Tana Toraja sudah ada TK dan Pesantren. Selain itu, jumlah anggota Muhammadiyah juga meningkat secara signifikan, terutama dari segi jumlah anggota yang ikut serta. Padahal jumlah cabang Muhammadiyah sudah lima cabang, dengan total 28 cabang. Dengan adanya berbagai kegiatan amal tersebut dapat dibuktikan bahwa Muhammadiyah di Tana Toraja mengalami kemajuan yang pesat dan Muhammadiyah di Tana Toraja dapat diterima di masyarakat. Selain itu juga perjuangan dan tekad para da'i Tana. Toraja dalam menyebarkan Islam dengan ideologi Muhammadiyah menurut Al-Quran - Quran dan As-Sunnah.

Sementara itu, Anthony Giddens menyatakan bahwa gerakan sosial adalah upaya kolektif untuk mencari kebaikan bersama, atau gerakan untuk mencapai tujuan bersama melalui tindakan kolektif (collective action) di luar institusi yang mapan (Putra dkk, 2016). Definisi Giddens tentang gerakan sosial dengan demikian menunjukkan bahwa gerakan sosial adalah gerakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan bersama yang

diinginkan oleh kelompok. Muhammadiyah di Tana Toraja sendiri memiliki tiga bentuk gerakan sosial untuk mencapai tujuan Muhammadiyah. Pertama, gerakan sosial di bidang keagamaan dimana Mubaligh Muhammadiyah di Tana Toraja memimpin gerakan dengan berdakwah kepada jamaah, memberikan ceramah berjamaah dan berdakwah di masjid. Kedua, gerakan sosial pendidikan. Gerakan sosial pendidikan itu, Muhammadiyah Tana di Toraja, mendirikan Sekolah Muhammadiyah. Kemudian yang ketiga adalah gerakan sosial. Sebagai bagian dari gerakan ini, Muhammadiyah mengadakan kegiatan sosial di Tana Toraja seperti penggalangan dana untuk korban bencana alam di Masamba, Luwu Utara, membantu banjir bandang di kecamatan Bongkaradeng, Lembang Bau Selatan dan juga membantu masyarakat akibat Covid-19.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan dan analisis kontribusi Organisasi Muhammadiyah terhadap perkembangan cita-cita sosial di Tana Toraja, penulis menyimpulkan sebagai berikut :

1. Keberadaan Muhammadiyah di Tana Toraja memang membawa sesuatu yang sangat bernilai bukan hanya untuk kemaslahatan Islam tetapi juga untuk kepentingan masyarakat pada umumnya. Meskipun Tana Toraja merupakan daerah yang mayoritas penduduknya menganut Aluk Todolo dan Kristen, namun keberadaan Muhammadiyah dapat membuktikan jati diri dan komitmen perjuangannya, khususnya di bidang pembangunan pendidikan.
2. Faktor pendukung eksistensi Muhammadiyah adalah dukungan masyarakat dan pemerintah, militansi anggota Dakwah Muhammadiyah, adanya infrastruktur yang memadai dan kinerja pengurus Muhammadiyah yang baik, yang kemudian menjadi salah satu faktor pendukung menjadi faktor dalam eksistensi Muhammadiyah. Sedangkan faktor yang menghambat perkembangan Muhammadiyah adalah karena minimnya pengikut yang dimiliki oleh

Muhammadiyah karena Muhammadiyah Tana Toraja berada di daerah yang sebagian besar penduduknya memeluk agama Kristen dan juga pekerjaan pengurus Muhammadiyah adalah Muhammadiyah yang terhormat. Muhammadiyah.

3. Bukti Muhammadiyah eksis dan berkembang di Tana Toraja adalah dengan adanya berbagai amal Muhammadiyah yang telah ada di wilayah kekuasaan Tana Toraja, yaitu keberadaan Gedung Pusat dakwah Muhammadiyah, keberadaan Masjid Muhammadiyah dan khususnya di bidang dakwah, pendidikan Di Tana Toraja sudah ada taman kanak-kanak dan pesantren. Selain itu, jumlah anggota Muhammadiyah pun sudah sangat meningkat terutama pada jumlah anggota partisipan. Sementara jumlah cabang Muhammadiyah sudah ada lima cabang dengan jumlah ranting sebanyak 13 ranting. Dengan adanya berbagai amal usaha tersebut mampu membuktikan bahwa Muhammadiyah di Tana Toraja sudah sangat maju dan membuktikan bahwasanya Muhammadiyah di Tana Toraja bisa diterima oleh masyarakat, selain itu juga merupakan perjuangan dan ketekunan para mubaligh di Tana Toraja dalam menyebarkan agama Islam dengan faham Muhammadiyah sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah.
4. Meskipun Tana Toraja merupakan daerah yang mayoritas penduduknya menganut Aluk Todolo dan Kristen, namun keberadaan Muhammadiyah dapat membuktikan jati diri dan komitmen perjuangannya, khususnya dalam bidang pembangunan pendidikan. Dan antara tahun 1979 sampai tahun 1984 juga dibuka SMA Muhammadiyah (SMA ini dipindahkan ke To'Kaluku dari tahun 1984 dan bertahan sampai tahun 1997). Karenanya, setelah beberapa tahun Muhammadiyah Tana Toraja berkantor di Masjid Raya Makale, maka sejak tahun 1980, setelah Masjid Raya Makale terbakar, sekretariat Pimpinan Daerah Muhammadiyah pun dipindahkan ke

Jln.Hingga dalam masa kepemimpinan H.M. Yunus Kadir (2000-2005 dan 2005-2010), sekretariat ini dilakukan renovasi secara total dan sekarang telah menjadi Gedung Pusat Dakwah Muhammadiyah Tana Toraja dengan konsep bangunan yang cukup representatif.

#### SARAN

1. Muhammadiyah merupakan organisasi Islam tertua di Indonesia yang masih bertahan dan salah satu organisasi yang paling berpengaruh dalam mereformasi dan mengembangkan pemikiran Islam di Indonesia. Muhammadiyah mampu memahami perspektif kehidupan Islam dan Barat kemudian melakukan kajian kritis terhadap kondisi sosial budaya masyarakat Indonesia. Muhammadiyah mewujudkan konsep pendidikan Islam yang ideal, yang menjadi solusi bagi bangsa Indonesia di tengah krisis yang kompleks di berbagai bidang kehidupan. Oleh karena itu, sumbangsih Muhammadiyah dalam bidang pendidikan, khususnya pendidikan Islam, perlu mendapat perhatian serius untuk dikembangkan dan disebarluaskan bagi pengembangan pendidikan Islam Indonesia di masa kini dan masa mendatang.
2. Didirikan sesuai dengan niat yang sangat mulia dari pendirinya, Muhammadiyah kemudian berkembang melalui proses yang sangat panjang dengan berbagai tantangan dan rintangan dan bertahan hingga saat ini. Kalimat ‘hidup-hidupilah Muhammadiyah dan jangan hanya cari hidup di Muhammadiyah’ yang tertuang dalam daftar pesan KH. Ahmad Dahlan patutnya dicatat, diingat dan dipegang teguh oleh para kader khususnya mereka yang bekerja dalam Amal Usaha Muhammadiyah agar persyarikatan ini semakin jaya, cerah dan mencerahkan

#### DAFTAR PUSTAKA

Munawwar, Metode Takhrīj Hadis, Semarang: Dina Utama, 1994.  
*Al-Qur'anul Al-Karim*  
 Agus, Ida, "Peranan Muhammadiyah dalam Membina Masyarakat Islam di Jeneponto" (SKRIPSI), UIN Alauddin Makassar, Fakultas Adab dan Humaniora, 2016.

Dany H, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Gita Media Press, 2006)  
 Esti Ismawati, *Ilmu Sosial Budaya Dasar*.  
 Guritno, T. *Kamus Besar Bahasa Indonesia dan Kamus Ekonomi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1992.  
 Hambali, Hamdan. *Ideologi dan Strategi Muhammadiyah* Yogyakarta. Suara Muhammadiyah, 2006.  
 Hamid, Abd Rahman dan Muhammad Saleh Majdid, *Pengantar Ilmu Sejarah*, cet, I: Yogyakarta: Penerbit Ombak 2011.  
 Karliansyah, Hendri. "Perkembangan Muhammadiyah di Kecamatan Kelayung Tengah Kabupaten Kaur Tahun 1970 – Sekarang". Bengkulu :Skripsi Fakultas UAD IAIN Bengkulu, 2015.  
 Laporan Pimpinan pusat Muhammadiyah. *Laporan Lembaga Pimpinan Pusat Muhammadiyah 2022*,(Muktamar Muhammadiyah ke 48-Surakarta) h.319  
 Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya Offset.  
 Majelis Ditlitbang, *LPI PP Muhammadiyah, 1 Abad Muhammadiyah Gagasan Pembaharuan Sosial Keagamaan* Jakarta: Kompas 2010.  
 MT. Arifin, *Gagasan Pembaharuan Muhammadiyah*, Jakarta: Dunia Pustaka Jaya, 1987.  
 Mulyana, Deddy. *Komunikasi Efektif*, Cet III. Bandung: Remaja Risdakarya, 2008.  
 Nakamura, Mitsuo. *Bulan Sabit Muncul dari Pohon Beringin*, (-Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1983.  
 Pasha, Mustofa Kemal dan Ahmad Adaby Darban, *Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam (dalam Perspektif Historis dan Idiologis)*, Yogyakarta: LPPI,2000.  
 Pili, Salim Bella, Hardiyansyah, *Napak Tilas Sejarah Muhammadiyah Bengkulu*. Yogyakarta,Vila Pustaka 2016.  
 Sayuti Ali,*Metode Penelitian Agama*, Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada 2002  
 Sekretariat Kabinet RI, *Peran Organisasi Kemasyarakatan Islam di Indonesia*.  
 Sugiyono ,*Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV. Albeta, 2014.